

BAB V

KESIMPULAN

NATO didirikan sebagai aliansi militer yang bertujuan untuk merespon ancaman militer Uni Soviet yang kini telah runtuh dan digantikan dengan Rusia. Aksi pemberontakan separatisme yang memicu konflik di Ukraina menurut NATO dan dunia internasional tidak terlepas dari dukungan Rusia yang memfasilitasi kelompok separatis dengan perlengkapan perang. Dukungan Rusia kepada gerakan separatisme ini dinilai dunia internasional sebagai bagian dari aktifitas ekspansi Rusia ke Ukraina. NATO memutuskan untuk mengakhiri konflik di Ukraina dengan berpihak dan mendukung Ukraina.

Dukungan NATO terhadap Ukraina didasarkan tujuan NATO yang ingin menciptakan perdamaian dunia. Seperti yang dikatakan *Perspektif Realisme*, hubungan internasional adalah ruang yang konfliktual. Rupa dunia internasional yang konfliktual itu telah tercermin dari konflik Ukraina yang tak kunjung mereda. Atas dasar itulah, NATO mendukung Ukraina dan menegaskan kepada seluruh negara mengenai komitmennya dalam mendukung Ukraina.

Penegasan komitmen dukungan NATO dituangkan dalam bentuk pertemuan-pertemuan penting dengan pihak internasional guna membahas solusi dan kerjasama untuk meredakan konflik di Ukraina. Pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan NATO dan sekutunya sebagai pendukung Ukraina adalah (1) Pertemuan Darurat Permintaan Polandia pada tanggal 04 Maret 2014; (2) Pertemuan Pertama Pihak Barat & Pihak Timur pada tanggal 05 Maret 2014; (3) Perundingan Peredaan Konflik di Ukraina pada tanggal 17 April 2014; (4) Sidang Penempatan Militer NATO di Eropa Timur pada tanggal 03 Juni 2014; (5) Sidang Darurat NATO Kaji Krisis Ukraina pada tanggal 29 Agustus 2014; dan (6) Konferensi Tingkat Tinggi NATO di Wales, Inggris pada tanggal 4 – 5 September 2014.

Selain melakukan penegasan komitmen dukungan terhadap Ukraina demi menciptakan keamanan internasional, NATO juga melakukan upaya pengiriman dan pelatihan militer ke Ukraina maupun negara tetangga Ukraina. Upaya untuk menciptakan perimbangan kekuatan militer Rusia tersebut ditujukan NATO agar Rusia ragu untuk melakukan perang dan invasi terbuka lainnya. Hal yang dimaksudkan NATO adalah menciptakan efek deterens bagi Rusia. Konsep deterens ini merupakan strategi yang bertujuan untuk mencegah atau menangkal perang secara terbuka dan mengatasi ancaman-ancaman negara lain tentunya.

Upaya NATO untuk mencegah ekspansi Rusia lebih lanjut, lewat kegiatan kemiliteran di Ukraina maupun di negara-negara sekitar perbatasan Ukraina yaitu (1) Peningkatan Pertahanan Udara; (2) Pengembangan Kekuatan Maritim; (3) Pelatihan Pasukan Militer; dan (4) Bantuan militer Senjata dan Non-Senjata.

Operasi peningkatan pertahanan udara NATO terbagi atas 3 kegiatan, yaitu : (1) Penambahan jet tempur untuk *Air Policing Mission*; (2) Pengintaian intensif di wilayah udara Polandia dan Rumania; (3) serta Latihan penerbangan besar-besaran di negara Baltik.

Sedangkan dalam pengembangan kekuatan maritim NATO memiliki upaya sebagai berikut : (1) Pengerahan kelompok Patroli *Standing NATO Maritime Group*; (2) Pengiriman Kapal Perang ke Laut Hitam; (3) Pengadaan Pelatihan Angkatan Laut.

Untuk bagian Pelatihan Pasukan Militer, NATO mengadakan 3 pelatihan militer besar-besaran, yaitu : (1) Baltic Operation (BALTOPS) 2014; (2) Saber Strike 2014; (3) Rapid Trident 2014

Yang terakhir dari semua strategi NATO untuk menciptakan efek deterens bagi Rusia adalah NATO yang diwakili negara-negara anggotanya dan didukung oleh negara-negara sekutu lainnya, menyediakan Bantuan Peralatan Militer Senjata dan Non Senjata.